



# Jurnal Miftahul Ulum

## Pendidikan dan Ekonomi

E-mail : [jnm.staimu@gmail.com](mailto:jnm.staimu@gmail.com) / **Publisher : IAI Miftahul Ulum**  
<https://journal.iaimutanjungpinang.ac.id/junamu>

### **Persepsi Mahasiswa terhadap Penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam *English Academic Writing***

**Joko Iswanto**

*IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia*  
e-mail: [iswantojoko21@gmail.com](mailto:iswantojoko21@gmail.com)

**Taufik Afdal**

*IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia*  
e-mail: [taufikafdaltranslator@gmail.com](mailto:taufikafdaltranslator@gmail.com)

**Eka Mayasari**

*IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, Indonesia*  
e-mail: [eka.maya.sari28@gmail.com](mailto:eka.maya.sari28@gmail.com)

#### ***Abstrak***

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan persepsi mahasiswa terhadap penggunaan Artificial Intelligence (AI), ChatGPT sebagai referensi informasi dalam English Academic Writing, seberapa jauh peran ChatGPT dalam membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tulisan akademik. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif yang dijabarkan secara deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris semester VI dan VIII di Kampus IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang yang berjumlah 17 orang. Data penelitian diperoleh dengan menyebarkan kuesioner dan melakukan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa terhadap penggunaan ChatGPT dalam penulisan akademik berbahasa Inggris berada pada kategori positif. Hal ini terlihat dari sebaran persentase tanggapan mahasiswa, yaitu Sangat Tidak Setuju (4%), Tidak Setuju (8,20%), Netral (20%), Setuju (38%), dan Sangat Setuju (29,80%). Selanjutnya, ChatGPT dinilai sangat mudah digunakan karena memiliki tampilan yang sederhana dan fitur-fitur yang mudah dipahami. Platform ini mampu menyajikan informasi secara terstruktur, memfasilitasi pencarian ide-ide baru, serta mendorong mahasiswa untuk mengeksplorasi informasi. Penggunaan ChatGPT sangat bermanfaat bagi mahasiswa karena mempercepat pencarian informasi, mempermudah parafrase, dan mendukung pengembangan gagasan secara efisien. Penggunaan ChatGPT juga memberikan berkontribusi positif dalam meningkatkan motivasi menulis mahasiswa, terutama melalui kemudahan dalam menemukan inspirasi dan menyusun kerangka tulisan akademik. ChatGPT memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengembangan literasi akademik, asalkan digunakan secara kritis dan kreatif.*

**Kata Kunci:** *Persepsi Mahasiswa, English Academic Writing, Teknologi AI*

### Abstract

*This study aims to describe students' perceptions of the use of Artificial Intelligence (AI), ChatGPT as a reference for information in English Academic Writing, to what extent AI plays a role in helping students improve the quality of Academic Writing. This research method uses qualitative descriptively with a case study approach. The subjects of the study were 17 students of the English Language Education Study Program in semesters VI and VIII at the IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. The research data were obtained by distributing questionnaires and conducting interviews. The results of this study indicate that students' perceptions of the use of ChatGPT in English Academic Writing are in the positive category. This can be seen from the distribution of student responses, namely Strongly Disagree (4%), Disagree (8.20%), Neutral (20%), Agree (38%), and Strongly Agree (29.80%). Furthermore, ChatGPT is considered very easy to use because it has a simple appearance and easy-to-understand features. This platform is able to present information in a structured manner, facilitate the search for new ideas, and encourage students to explore information. The use of ChatGPT is very beneficial for students because it speeds up information searches, facilitates paraphrasing, and supports efficient idea development. The use of ChatGPT also contributes positively to increasing students' writing motivation, especially through the ease of finding inspiration and compiling Academic Writing frameworks. ChatGPT has great potential to be used as a tool in developing academic literacy, as long as it is used critically and creatively.*

**Keywords:** Student Perception, English Academic Writing, AI Technology

### PENDAHULUAN

*Artificial Intelligence* merupakan kecerdasan buatan dalam pemrograman komputer yang dibuat untuk mengikuti kecerdasan manusia (McCarthy, 2007). *AI* merupakan teknologi yang ditanamkan di dalam perangkat elektronik seperti smartphone dan komputer, yang dimana dapat membantu manusia dalam mendapatkan ide dalam memecahkan masalah, khususnya membantu dalam proses *Academic Writing*. Hal ini sejalan dengan pendapat Kristanto (2024) “kecerdasan buatan merupakan bagian dari ilmu pengetahuan komputer yang khusus ditujukan dalam perancangan otomatisasi tingkah laku cerdas dalam sistem kecerdasan komputer”. Penggunaan *AI* terus berkembang pesat masuk ke berbagai disiplin ilmu, tanpa terkecuali pada disiplin ilmu Pendidikan Bahasa Inggris. Salah satu *AI* yang saat ini sering mereka akses adalah *ChatGPT*, yang mampu membantu para pengguna untuk meningkatkan kualitas tulisan,

memperbaiki tata bahasa, serta memberikan saran mengenai struktur dan kosa kata.

Penggunaan *AI* oleh mahasiswa di Prodi Pendidikan Bahasa Inggris di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang bertujuan untuk membantu mereka memperoleh ide kreatif dan referensi dalam penyusunan skripsi. Seperti yang dikatakan Thaiss and Zawacki (2006) bahwa *Academic Writing* sebagai hasil tulisan yang memenuhi tujuan pendidikan baik di sekolah ataupun di universitas. Dengan demikian, kemampuan dalam *Academic Writing* secara efektif sangatlah penting, terutama bagi mahasiswa yang harus menyusun berbagai tulisan ilmiah seperti esai, laporan, dan skripsi. Namun, tidak semua mahasiswa memiliki keterampilan menulis yang baik, sehingga *AI* menjadi salah satu solusi yang dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan menulis akademik.

Teknologi *AI ChatGPT (Generative Pre-Trained Transformer)*

saat ini ramai diperbincangkan, yang mana mencapai 100 juta pengguna hanya dalam dua bulan setelah diluncurkan (Diwaker et al., 2020), yang mana akan menjadi kajian pada penelitian ini. Aplikasi *ChatGPT* menjadi semakin populer di kalangan mahasiswa di dalam menyusun tugas akademik, terkhusus di Prodi pendidikan Bahasa Inggris IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. *ChatGPT* adalah model generatif berbasis transformer yang dilatih dengan jutaan teks untuk memprediksi kata-kata berikutnya dalam kalimat (Alexander, 2023). Model ini dapat digunakan untuk menghasilkan teks dalam berbagai konteks, seperti percakapan dengan chatbot atau penghasilan teks secara otomatis. Dapat disimpulkan bahwa chat GPT adalah salah satu model generatif terbaik dalam tugas-tugas pemrosesan bahasa alami, seperti pengenalan entitas, pemisahan kata, dan tugas-tugas lain yang memerlukan pemahaman bahasa alami yang canggih. Supriyadi (2022) menambahkan bahwa model ini mampu menghasilkan teks yang mirip dengan teks yang ada dalam data pelatihan dengan kemampuan yang sangat baik.

Kehadiran *ChatGPT* ini mendapatkan bermacam respon dari berbagai kalangan, terkhusus di IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Beberapa akademisi menyatakan bahwa penggunaan *ChatGPT* dikhawatirkan dapat mengancam integritas akademik. Namun, sebagian lainnya berpendapat bahwa *ChatGPT* memudahkan mereka dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik. Hal yang sama juga terjadi di kalangan mahasiswa, di mana penggunaan *ChatGPT* masih

menimbulkan beragam persepsi, baik dari segi efektivitas, kualitas, maupun etika, terkhusus persepsi penggunaan *ChatGPT* pada proses penulisan *English Academic Writing* oleh mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Inggris (TBI) IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Terdapat kekhawatiran dalam benak mereka, seperti ketergantungan yang berlebihan, potensi plagiarisme yang tinggi, serta berkurangnya orisinalitas dalam karya tulis mahasiswa. Hal serupa disampaikan oleh Cotton (2024) bahwa pemanfaatan kecerdasan buatan atau *AI* memunculkan tantangan tersendiri, terutama yang berkaitan dengan integritas akademik dan isu plagiarisme. Oleh karena itu, kajian terhadap persepsi mahasiswa mengenai penggunaan *ChatGPT* dalam *English Academic Writing* menjadi hal yang penting untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif terkait dampaknya terhadap kualitas tulisan yang dihasilkan.

Peneliti memutuskan untuk mengkaji persepsi mahasiswa TBI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang mengenai penggunaan *ChatGPT* karena memiliki relevansi akademik yang tinggi terhadap keterampilan menulis mahasiswa. Selain itu, urgensi masalah semakin jelas mengingat semakin berkembangnya perdebatan di lingkungan akademisi mengenai manfaat dan risiko penggunaannya dalam proses kegiatan *English Academic Writing*, baik dari aspek kualitas tata bahasa maupun isi tulisan tersebut. Dari segi kontribusi ilmiah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru tentang bagaimana *AI* memengaruhi proses pembelajaran mahasiswa dalam *English Academic Writing*, serta mengungkap

tantangan yang mereka hadapi dalam penggunaannya. Ketersediaan data juga menjadi faktor pendukung penting dalam penelitian ini, mengingat saat ini banyak mahasiswa TBI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang yang telah menggunakan *ChatGPT* dalam proses menghasilkan *English Academic Writing* mereka. Dengan demikian, penelitian ini memiliki potensi untuk memperoleh data yang cukup dan dapat dianalisis secara komprehensif.

### Persepsi Mahasiswa

Menurut Michael (1999) persepsi adalah suatu perasaan dan pemikiran terhadap sesuatu dan suatu proses. Artinya seseorang dapat mengungkapkan apa yang ada dalam pikirannya. Selain itu pengertian persepsi dapat dilihat pada Searle sebagaimana dikutip dalam Blake dan Sekuler (2006) "Persepsi adalah apa yang dirasakan seseorang (siswa) terhadap suatu hal tertentu, baik sadar maupun tidak sadar, baik visual maupun pendengaran dan pikiran yang disebabkan oleh proses yang terjadi di otak". Artinya ketika sistem visual manusia pertama kali melihat suatu gambar atau benda, mereka akan memikirkan suatu informasi kemudian mereka mempersepsikannya melalui audio yang ada di otak manusia.

Persepsi terbentuk melalui interaksi mahasiswa dengan lingkungan belajar, pengalaman pribadi, serta faktor sosial dan budaya yang memengaruhi cara mereka menafsirkan suatu situasi. Hal senada disampaikan Kurniawati & Pardede, (2018) bahwa persepsi mahasiswa dihubungkan oleh tingkat kepuasan dilihat dari keberhasilan suatu

program pendidikan, Dalam kepuasan terdiri atas dua unsur yaitu harapan dan terpenuhinya harapan. Dalam konteks pendidikan tinggi, persepsi mahasiswa sangat berperan dalam menentukan kepuasan mahasiswa terhadap pembelajaran, dosen, kurikulum, serta metode pengajaran yang digunakan di dalam kelas.

Sebuah studi yang dilakukan oleh Huang et al. (2020) menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap teknologi pembelajaran dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa jika mahasiswa memiliki pandangan yang baik tentang penggunaan teknologi *AI*, mereka cenderung akan lebih aktif dalam proses belajar. Sebaliknya, jika mereka melihat teknologi ini sebagai hambatan atau pengganti interaksi manusia, motivasi belajar mereka bisa menurun. Oleh karena itu, pemahaman terhadap persepsi ini penting untuk optimalisasi penggunaan *ChatGPT* dalam pendidikan tinggi.

### *ChatGPT*

*Artificial Intelligence (AI)* merupakan teknologi yang memungkinkan mesin untuk meniru kemampuan kognitif manusia, seperti pemrosesan bahasa alami, pengenalan pola, serta pembelajaran dan pengambilan keputusan secara otomatis. *AI* telah diterapkan dalam berbagai bidang, termasuk industri, kesehatan, dan pendidikan. Dalam konteks akademik, *AI* digunakan untuk membantu analisis data, menghasilkan konten, dan meningkatkan kualitas tulisan.

*ChatGPT (Generative Pretrained Transformer)* merupakan salah satu

produk dari perusahaan AI non-profit Bernama Open AI yang didirikan pada tahun 2015 yang di inovasikan oleh Elon Musk dan beberapa tokoh terkenal seperti Reid Hoffman dan Sam Altman. *ChatGPT* adalah robot atau *chatbot* yang memanfaatkan kecerdasan buatan yang mampu berinteraksi dan membantu manusia dalam melakukan berbagai tugas.

Proses pembelajaran melalui penerapan media teknologi seperti *ChatGPT* memberikan jalan bagi pendidik, seperti dosen, untuk berperan sebagai fasilitator yang dapat memfasilitasi pembelajaran daripada menjadi satu-satunya penyedia informasi. Sejalan dengan pendapat Munir (2017) bahwa pendidik dapat memanfaatkan teknologi yang relevan dengan mata kuliah yang diajarkannya sehingga penggunaan media teknologi dan karakteristik pembelajaran dari ilmu yang dipelajarinya tidak menghilangkan esensi ilmunya.

Namun, keberadaan *ChatGPT* perlu disikapi dengan bijak, terlepas dari segala kemudahan yang bisa didapat dengan bertanya tentang fitur *ChatGPT*. Dalam hal ini, mahasiswa yang merupakan pengguna *ChatGPT* harus dibekali pemahaman tentang nilai nilai moral yang baik, khususnya dalam dunia pendidikan, tidak membuat mahasiswa atau peserta didik lainnya menjadi terlena, sehingga dapat mengikis kemampuan berfikir kritis mereka.

### ***Academic Writing***

*Academic Writing* adalah karya yang digunakan dalam lingkungan akademik yang memiliki standar tinggi

dalam hal struktur, argumentasi, serta kejelasan dan koherensi. *Academic Writing* mencakup berbagai jenis tulisan, seperti karya ilmiah, esai, laporan penelitian, makalah ilmiah, jurnal akademik, skripsi, tesis, disertasi, dan lainnya. Tulisan akademik harus memenuhi kaidah akademik yang ketat, seperti penggunaan bahasa yang formal, struktur yang jelas, serta dukungan dengan referensi yang valid agar dapat diterima dalam komunitas akademik. Selain itu, *Academic Writing* juga menuntut kemampuan berpikir kritis dan analitis. Mahasiswa perlu menyusun argumen yang didasarkan pada data dan teori yang relevan serta menyajikan informasi secara objektif.

Namun, banyak mahasiswa menghadapi tantangan dalam menulis secara akademik, termasuk dalam menyusun paragraf yang koheren, menghindari plagiarisme, serta mengikuti gaya penulisan tertentu seperti *APA* atau *MLA*. Oleh karena itu, berbagai alat bantu, termasuk AI, menjadi semakin populer dalam membantu mahasiswa meningkatkan kualitas tulisan akademik mereka.

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yang mana menurut Sutopo, (2002:11) penelitian ini terpusat pada deskripsi yang lengkap dan mendalam atas bagaimana dan mengapa sesuatu itu terjadi. Danim (2000:41) menambahkan bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan suatu situasi atau populasi tertentu yang bersifat faktual secara sistematis dan akurat. Dengan

demikian, pendekatan ini digunakan untuk memperoleh gambaran komprehensif mengenai persepsi mahasiswa IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang terhadap penggunaan *ChatGPT* dalam *English Academic Writing*.

Penelitian ini dilakukan di Prodi Tadris Bahasa Inggris, IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang. Sumber data primer pada penelitian ini adalah hasil dari wawancara dan angket yang diberikan kepada mahasiswa di Prodi TBI IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang, dan sumber data sekunder adalah berupa tesis, jurnal, dan buku yang digunakan sebagai pelengkap data primer. Beberapa data lainnya yakni bersumber dari internet seperti website artikel, E-book, media online, media sosial dan data serupa yang berkaitan dengan penelitian.

Subjek pada penelitian ini yaitu 17 orang mahasiswa dari semester IV dan VII di Prodi Tadris Bahasa Inggris IAI Miftahul Ulum Tanjungpinang T.A 2024/2025, yang mana mendapatkan pembelajaran *Academic Writing* dan telah mendapatkan materi mengenai penggunaan teknologi *Artificial Intelligence (AI)* dalam membantu menyusun beberapa karya tulis ilmiah. Objek dalam penelitian ini yaitu persepsi mahasiswa terkait penggunaan *ChatGPT* sebagai aplikasi atau web yang membantu penulisan pada *English Academic Writing*.

Penelitian ini menggunakan empat teknik pengumpulan data. Pertama, observasi dilakukan untuk memantau bagaimana subjek penelitian menggunakan *ChatGPT* yang kemungkinan tidak diungkapkan para

mahasiswa secara terbuka pada kuisioner dan wawancara. Kedua, kuesioner dalam penelitian ini disesuaikan dengan indikator persepsi mahasiswa berdasarkan Mairisiska dan Qadariah (2023) yang telah dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan pada penelitian ini. Kuesioner disebar dengan menggunakan bantuan *google form*. Terdapat 15 pernyataan dalam kuisioner tertutup yang disebarkan menggunakan skala Likert yang disajikan dengan 5 alternatif jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu/Netral (RG/N), Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak setuju (STS) (Sugiyono, 2013). Ketiga, penelitian ini menggunakan teknik wawancara semi-terstruktur yang bertujuan untuk menggali informasi secara mendalam mengenai penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa. Ridwan dan Tungka (2024:45) mengatakan bahwa wawancara semi terstruktur lebih tepat dilakukan untuk penelitian kualitatif. Pada teknik ini, peneliti leluasa mengatur pertanyaan dan alur wawancara, dengan jawaban responden tetap dibatasi oleh tema penelitian. Terakhir dokumentasi, digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber tertulis, seperti dokumen rekaman wawancara, foto informan, artikel jurnal ilmiah, *E-book*, dan *Website* yang relevan. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan model Miles and Huberman (1992), yang mana dilakukan melalui tiga tahapan, yakni tahap reduksi data, jawaban diurutkan terkait dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, tampilan data yaitu kumpulan informasi disusun menjadi uraian singkat. Terakhir, verifikasi dan penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Terdapat empat indikator persepsi pada kuisioner yang diadaptasi dari Mairisiska dan Qadariah (2023), yaitu kemudahan penggunaan *ChatGPT*, peningkatan pengetahuan menulis, tingkat kepuasan penggunaan, dan

motivasi mahasiswa menggunakan *ChatGPT* selanjutnya. Berdasarkan hasil kuisioner, peneliti menyatakan bahwa tanggapan mahasiswa terhadap penggunaan *Artificial Intelligence (AI)* dalam *English Academic Writing* tergolong positif. Hal ini dibuktikan oleh persentase hasil kuisioner di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Kuisioner Persepsi Mahasiswa**

Pernyataan (S)	STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)
<b>S1</b>	5,9%	0%	0%	11,8%	82,4%
<b>S2</b>	0%	5,9%	0%	70,6%	23,5%
<b>S3</b>	0%	5,9%	23,5%	47,1%	23,5%
<b>S4</b>	5,9%	5,9%	11,8%	47,1%	29,4%
<b>S5</b>	5,9%	5,9%	5,9%	41,2%	41,2%
<b>S6</b>	0%	5,9%	17,6%	47,1%	29,4%
<b>S7</b>	0%	5,9%	17,6%	35,3%	41,2%
<b>S8</b>	0%	5,9%	11,8%	23,5%	58,8%
<b>S9</b>	5,9%	41,2%	23,5%	23,5%	5,9%
<b>S10</b>	0%	17,6%	35,3%	35,3%	11,8%
<b>S11</b>	11,8%	5,9%	41,2%	29,4%	11,8%
<b>S12</b>	5,9%	5,9%	41,2%	29,4%	17,6%
<b>S13</b>	0%	11,8%	35,3%	41,2%	11,8%
<b>S14</b>	11,8%	0%	17,6%	52,9%	17,6%
<b>S15</b>	5,9%	0%	17,6%	35,5%	41,2%
Persentase Skor Akhir	<b>4%</b>	<b>8,2%</b>	<b>20%</b>	<b>38%</b>	<b>29,8%</b>

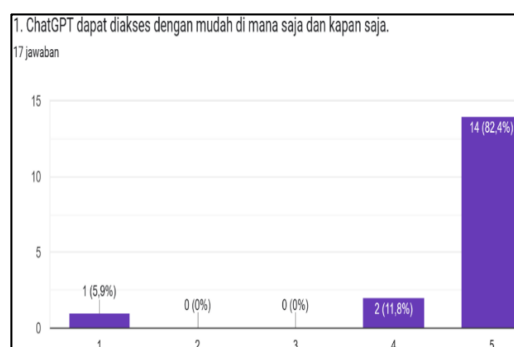
Dari pemaparan di atas diperoleh bahwa mahasiswa cenderung memberikan respon yang baik, yang mana dapat dilihat dari total persentase *Setuju* dan *Sangat Setuju*  $\geq 60\%$ . Untuk memperjelas data temuan mengenai persepsi 17 responden terhadap penggunaan *ChatGPT*, berikut peneliti menyajikan beberapa respon dari setiap pernyataan.

### **Kemudahan dalam Menggunakan ChatGPT**

Ada tiga pernyataan pada kuisioner yang termasuk dalam indikator kemudahan, yaitu pernyataan 1, 2 dan 3.

Berikut ini beberapa hasil tanggapan tersebut:

Gambar 1. Grafik Kemudahan Akses *ChatGPT*



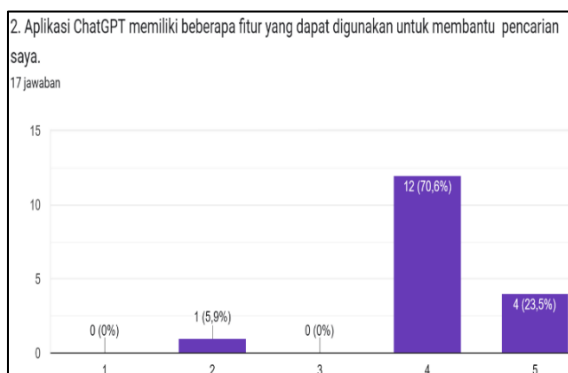
Sumber: Olah data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan grafik di atas, 82,4% responden memilih “Sangat Setuju”

dengan pernyataan ‘*ChatGPT* dapat diakses dengan mudah di mana saja dan kapan saja’. Ini menunjukkan bahwa banyak responden yang menganggap *ChatGPT* sangat mudah diakses di mana saja dan kapan saja. Selebihnya, 11,8% responden memilih “Setuju”, 5,9% responden memilih “Sangat Tidak Setuju”, dan tidak satupun responden yang memilih “Netral” maupun “Tidak Setuju”. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa aksesibilitas *ChatGPT* dianggap sangat baik oleh sebagian besar pengguna.

Begitu halnya pada pernyataan no.2 seperti di bawah ini:

Gambar 2. Grafik Fitur Aplikasi *ChatGPT*



Sumber: Olah data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan diagram di atas, sebanyak 70,6% responden menyatakan "Setuju" bahwa aplikasi *ChatGPT* memiliki beberapa fitur yang dapat digunakan untuk membantu pencarian saya, dan 23,5% menyatakan “Sangat Setuju”. Sementara itu, hanya seorang responden yang menjawab "Tidak Setuju", dan tidak ada responden yang memilih "Sangat Tidak Setuju" maupun "Netral".

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara terkait pada indikator

kemudahan, diketahui bahwa mekanisme kerja aplikasi *ChatGPT* cukup responsif. Sebagian besar mahasiswa mengungkapkan bahwa penggunaan *ChatGPT* sangat sederhana, tanpa proses login yang rumit. Sebagaimana yang dikemukakan oleh para responden berikut ini:

*“Tidak ada kesulitan dalam mengakses, yang penting koneksi internetnya ada.” R3*

*“Sejauh ini tidak Sir, otodidak saja. Langsung buka link-nya, langsung bisa menggunakan atau mengoperasikan ChatGPT.” R6*

Dari segi aksesibilitas, *ChatGPT* juga dinilai sangat fleksibel. Aplikasi ini dapat digunakan kapan saja dan di mana saja, serta dapat diakses melalui berbagai perangkat. Seperti yang diungkapkan responden di bawah ini:

*“Untuk lokasi juga bisa di mana pun dan juga kita bisa mengakses di seluruh perangkat gadget seperti HP, tablet maupun laptop.” R1*

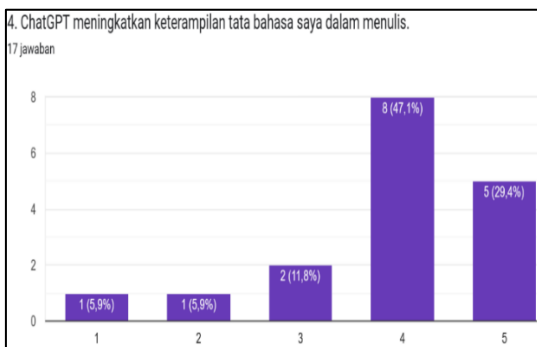
Dengan demikian, berdasarkan hasil wawancara di atas, *ChatGPT* memberikan kemudahan yang signifikan dalam hal penggunaan, aksesibilitas, dan kelengkapan fitur. Akan tetapi, keterbatasan dalam hal konektivitas internet tetap menjadi faktor teknis yang perlu diperhatikan oleh pengguna *ChatGPT* untuk mengoptimalkan hasilnya.

### ***Peningkatan Pengetahuan Menulis***

Terdapat empat pernyataan yang termasuk dalam indikator pengetahuan, dimulai dari pernyataan 4 sampai 7.

Berikut ini beberapa hasil tanggapan tersebut:

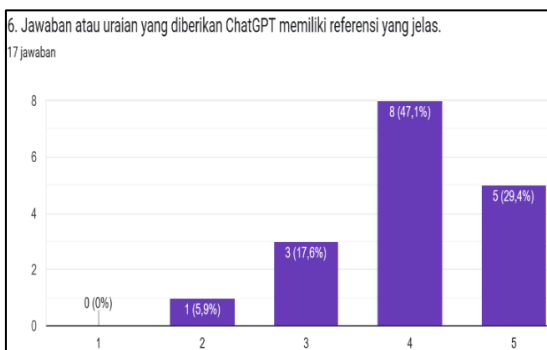
Gambar 3. Grafik *ChatGPT* meningkatkan Keterampilan Bahasa



Sumber: Olah data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan respon pada pernyataan 4, sebagian besar responden memberikan tanggapan positif, meskipun sebagian kecil responden yang belum merasakan dampak positif tersebut secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan adanya 47,1% responden ‘Setuju’ dan 29,4% ‘Sangat Setuju’ bahwa *ChatGPT* meningkatkan keterampilan tata bahasa pengguna dalam menulis. Dan selebihnya responden memilih ‘Netral’, ‘Tidak Setuju’, dan ‘Sangat Tidak Setuju’.

Gambar 4. Grafik Kejelasan Referensi *ChatGPT*



Sumber: Olah data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan hasil di atas, 47,1%

responden ‘Setuju’ dan 29,4% responden ‘Sangat Setuju’ bahwa *ChatGPT* memberikan referensi yang jelas. selanjutnya, 17,6% responden memilih "Netral", dengan pernyataan tersebut. 1 responden (5,9%) menyatakan "Tidak Setuju".

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara terkait pada indikator pengetahuan, penggunaan *ChatGPT* memberikan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan *English Academic Writing*.

*“Menurut saya sangat berpengaruh dan bisa buat saya mengembangkan ide-ide dari tulisan-tulisan yang mungkin saya butuhkan.”R1*

*ChatGPT* juga dianggap oleh mahasiswa sebagai semacam ‘guru virtual’ yang memberikan pemahaman mengenai aturan dalam menulis teks akademik. Hak senada juga disampaikan oleh responden ini:

*“ChatGPT itu seolah-olah guru bagi kita awalnya.” R3*

Responden menambahkan bahwa *ChatGPT* memberikan kontribusi besar terhadap perluasan wawasan, terutama ketika dihadapkan pada kasus atau topik yang jarang dibahas di Indonesia.

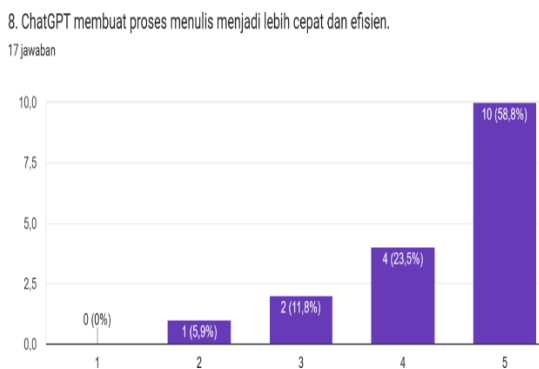
*“Kalau saya pribadi sih lebih mendapatkan wawasan yang lebih luas. Dalam artian gini, saya tuh pernah dapet satu kasus yang dimana itu kasus langka di Indonesia. Bahkan ketika saya cari di Google, tuh kayak bingung gitu ribet, tapi pas saya buka CGPT mudah menangkapnya gitu loh, kayak lebih ke inti-intinya gitu.”R6*

Dari hasil di atas, Meskipun *ChatGPT* memberikan kemudahan, mahasiswa harus meninjau kembali informasi yang diberikan *ChatGPT* dengan mencari referensi sejenis dari sumber lainnya untuk memastikan keabsahan informasi tersebut.

### Kepuasan Penggunaan *ChatGPT*

Terdapat 5 pernyataan yang termasuk dalam indikator pengetahuan, dimulai dari pernyataan 8 hingga 12. Berikut ini beberapa hasil tanggapan tersebut.

Gambar 5. Grafik Efisiensi Menulis dengan *ChatCPT*

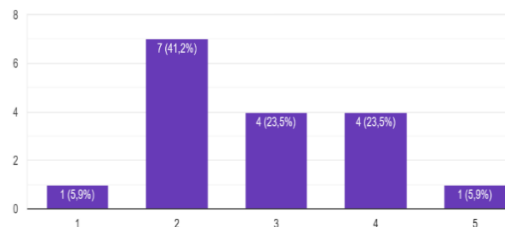


Sumber: Olah data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan respon di atas, ditemukan respon persetujuan yang sangat dominan, yaitu 58,8% responden ‘Sangat Setuju’ dan 23,5% responden memilih "Setuju," yang semakin memperkuat pandangan positif pernyataan tersebut. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa 82,3% responden sepakat bahwa penggunaan *ChatGPT* secara signifikan mempercepat dan meningkatkan efisiensi dalam kegiatan menulis.

Gambar 6. Grafik Hambatan Penggunaan *ChatGPT* dalam parafrase

9. Saya merasakan beberapa hambatan ketika menggunakan *ChatGPT* sebagai media parafrase dalam tulisan saya.  
17 jawaban



Sumber: Olah data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan data di atas, ditemukan variasi persepsi tentang ‘pengguna merasakan beberapa hambatan ketika menggunakan *ChatGPT* sebagai media parafrase dalam tulisan saya’. 41,2% menyatakan ‘Tidak Setuju’, 23,5% responden masing-masing menyatakan "Netral," dan "Setuju’. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kecil dari mereka masih merasakan hambatan.

Di samping itu, hasil wawancara mengenai indikator kepuasan menunjukkan bahwa penggunaan *ChatGPT* cukup membantu dalam mempercepat proses penulisan *English Academic Writing*, dibandingkan dengan pencarian manual melalui mesin pencari seperti Google. Seperti yang diungkapkan oleh responden di bawah ini:

“karena dia memudahkan banget, 9 dari 10 sih kalau dirating. Menurut saya yang paling nyaman lebih cepat daripada AI yang lain. Dia yang lebih familiar terus juga gampang digunain,” R5

Terlebih Mahasiswa merasa terbantu dalam pengecekan tata bahasa (grammar) dalam penulisan *English*

*Academic Writing*. Kepuasan ini disampaikan secara eksplisit oleh responden:

"Sejauh ini puas sih saya sama CGPT. Kadang kalau *Academic Writing* kan kita harus sesuai sama grammarnya. Jadi kalau kita bingung atau kita ragu, ini sudah sesuai belum ya, kita tinggal ke CGPT saja."R7

Dalam hal efisiensi waktu, mahasiswa merasa terbantu dengan kecepatan *ChatGPT* dalam memberikan jawaban. Dibandingkan pencarian manual melalui Google, *ChatGPT* dianggap lebih cepat dan efisien. Hal ini diungkapkan oleh beberapa responden di bawah ini:

"Lebih sedikit mengirit waktu. Lebih efisien dibanding saya mengerjakan sendiri melalui Google atau aplikasi lainnya."R1

Berdasarkan hasil wawancara pada indikator kepuasan di atas, ditemukan bahwa secara umum penggunaan *ChatGPT* dalam penulisan *English Academic Writing* memberikan pengalaman yang memuaskan. Mahasiswa merasa terbantu dalam berbagai aspek, terutama kemudahan akses informasi, efisiensi waktu, melakukan pengecekan tata bahasa (grammar), hingga pembuatan ide-ide awal penulisan.

### ***Peningkatan Motivasi***

Terdapat tiga pernyataan pada kuisioner terkait dengan indikator motivasi, yaitu pernyataan 13 sampai 15.

Berikut ini beberapa hasil tanggapan tersebut.

Gambar 7. Grafik Motivasi Penggunaan *ChatGPT*



Sumber: Olah data Peneliti Tahun 2025

Diagram di atas menunjukkan bahwa bahwa *ChatGPT* cukup efektif dalam membangkitkan minat terhadap pemanfaatan teknologi AI dalam kegiatan menulis. Hal itu dikarenakan sebanyak 52,9% responden ‘Setuju’, 17,6% ‘Sangat Setuju’. Sementara itu, 17,6% responden bersikap ‘Netral’ dan 11,8% menyatakan ‘Sangat Tidak Setuju’.

Gambar 8. Grafik *ChatGPT* dalam Membantu Kreativitas



Sumber: Olah data Peneliti Tahun 2025

Berdasarkan diagram di atas, sebagian besar responden merasa terbantu untuk berpikir kreatif dalam menulis setelah berdiskusi dengan *ChatGPT*. Hal itu ditunjukkan dengan

sebanyak 41,2% responden menyatakan “Sangat Setuju” dan 35,3% “Setuju”. Sementara itu, 17,6% “Netral” dan hanya 5,9% ‘Sangat Tidak Setuju’.

Selanjutnya, hasil wawancara mengenai indikator motivasi menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa termotivasi untuk menulis setelah menggunakan *ChatGPT*. Beberapa responden mengungkapkan bahwa *ChatGPT* tidak hanya mempermudah pencarian informasi, tetapi juga memberikan inspirasi yang mendorong mereka untuk berkarya lebih lanjut. Berikut pernyataannya:

*“Ada kemungkinan besar saya melanjutkan untuk menulis ide-ide lain, entah itu menjadi karya ilmiah atau hal-hal yang lain yang masih tergolong dengan kriteria penulisan yang baik.” R1*

Sementara itu, Responden 8 yang memiliki latar belakang sebagai penulis menyatakan bahwa *ChatGPT* membantu dalam mengatasi kehilangan ide dan memperkuat semangat untuk terus menulis. Ia mengungkapkan:

*“Kalau saya pribadi saya akan lanjut lagi. Karena sejujurnya saya seorang penulis. dengan adanya chat GPT saya rasa ini cukup membantu dalam kami mengembangkan karya.” R8*

Akan tetapi, ada juga responden yang menyatakan bahwa ia belum memiliki rencana untuk menulis lebih lanjut, walaupun merasa terbantu dengan *ChatGPT*.

*“Belum ada, Sir. Sampai sekarang belum, karena kan saya ini saja*

*menyelesaikan agak susah, jadi belum kepikiran.” R5*

Secara keseluruhan, wawancara menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat menjadi alat yang efektif dalam meningkatkan motivasi menulis bagi sebagian mahasiswa, khususnya yang memiliki ketertarikan terhadap kegiatan literasi. Namun, bagi mahasiswa yang kurang berminat menulis, kehadiran *ChatGPT* hanya bersifat membantu dalam hal teknis, tanpa memberikan pengaruh yang signifikan terhadap dorongan untuk berkarya lebih lanjut.

### Pembahasan

Berdasarkan hasil pada indikator kemudahan, ditemukan bahwa indikator ini menjadi salah satu aspek utama yang mempengaruhi penggunaan *ChatGPT* oleh mahasiswa dalam mendukung penulisan akademik, khususnya dalam konteks *English Academic Writing*. Kemudahan ini mencakup beberapa aspek. Pertama, aksesibilitas *ChatGPT*, yang mana seluruh responden menyatakan bahwa *ChatGPT* sangat mudah diakses. mahasiswa menyebutkan bahwa penggunaan *ChatGPT* tidak memerlukan tutorial dan dapat digunakan langsung oleh berbagai kalangan, mulai dari pelajar tingkat dasar hingga mahasiswa. Hal ini mengindikasikan bahwa antarmuka pengguna (*user interface*) *ChatGPT* cukup intuitif sehingga memudahkan pengguna untuk langsung berinteraksi. Kedua, sebagian besar responden menilai fitur-fitur *ChatGPT* sangat mudah digunakan. Fitur seperti mengetik perintah (*prompt*), mengunggah dokumen, gambar, bahkan tabel bisa digunakan tanpa hambatan

berarti. Hal ini menunjukkan bahwa fitur-fitur lanjutan dari *ChatGPT* telah memberikan nilai tambah dalam mendukung penulisan, khususnya dalam pencarian referensi atau elaborasi ide.

Akan tetapi, untuk mendapatkan hasil yang optimal, khususnya dalam mencari ide atau topik untuk penulisan *English Academic Writing*, mahasiswa perlu memahami bagaimana merancang *prompt* yang efektif. Tanpa pemahaman ini, tidak jarang hasil yang muncul bisa terlalu umum atau tidak sesuai konteks. Dengan demikian, meskipun fitur *ChatGPT* mudah digunakan secara teknis, efektivitas penggunaannya sangat bergantung pada kemampuan pengguna dalam mengoperasikan fitur tersebut. Ketiga, sebagian besar responden menyatakan tidak memerlukan tutorial untuk mulai menggunakan *ChatGPT*. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi ini memiliki tingkat kemudahan yang tinggi (*user-friendly*), bahkan bagi pengguna awal. Seperti yang dikatakan oleh Responden 1 dan 3 bahwa hanya bermodalkan koneksi internet, siapa pun bisa langsung menggunakan *ChatGPT* tanpa bimbingan teknis. Akan tetapi, mahasiswa disarankan untuk mempelajari cara membuat *prompt* yang baik agar hasil yang diberikan sesuai kebutuhan akademik. Hal ini mengindikasikan adanya kebutuhan literasi digital dan literasi informasi dalam penggunaan AI untuk konteks akademik. Terakhir, seluruh responden menyadari bahwa *ChatGPT* merupakan platform berbasis internet. Oleh karena itu, kualitas jaringan menjadi faktor penting dalam kemudahan akses. mereka menegaskan bahwa koneksi internet yang

kuat sangat berpengaruh terhadap kelancaran penggunaan *ChatGPT*. Jika koneksi lemah, maka sistem bisa mengalami *lag*, error, atau gagal memuat respon secara utuh, terutama ketika mengakses fitur lanjutan atau menghasilkan jawaban yang panjang.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator peningkatan pengetahuan, ditemukan bahwa Penggunaan *ChatGPT* berkontribusi dalam meningkatkan pengetahuan sebagian besar mahasiswa, baik dalam aspek pemahaman materi, penemuan ide baru, maupun kemampuan berpikir kritis. Mereka menyatakan bahwa mereka mendapatkan informasi baru yang sebelumnya sulit ditemukan melalui sumber lain, seperti pencarian langsung pada *Google*. Para responden juga menambahkan bahwa *ChatGPT* mampu menyampaikan informasi dalam bentuk yang lebih terstruktur dan mudah dipahami. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* dapat menjadi sumber informasi yang mendalam dan relevan, terutama ketika digunakan dengan pertanyaan yang jelas dan spesifik. Penggunaan IA ini juga mampu membantu mahasiswa dalam memberikan banyak variasi kata dan ide-ide yang sebelumnya belum pernah terpikirkan. Hal ini menunjukkan bahwa *ChatGPT* mampu mendorong kreativitas mahasiswa dalam berpikir dan menulis.

Selanjutnya, ditemukan aspek lainnya dari hasil penelitian, yaitu munculnya kemampuan berpikir kritis pengguna dikarenakan seringnya berinteraksi dengan *ChatGPT*. Beberapa responden menyampaikan bahwa ia terdorong untuk menggali lebih dalam informasi yang diberikan oleh *ChatGPT*

dengan cara mempertanyakan jawaban yang diterima dan meminta penjelasan lanjutan. Pola ini menunjukkan adanya proses berpikir kritis, yaitu keinginan untuk memahami alasan di balik suatu informasi, bukan sekadar menerima jawaban secara mentah.

Namun, peningkatan tersebut tidak dialami oleh sebagian kecil responden. Mahasiswa yang cenderung pasif atau hanya menggunakannya sebagai alat bantu instan tanpa refleksi lebih lanjut, tidak menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan. Oleh karena itu, penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu akademik perlu dibarengi dengan pembiasaan berpikir kritis dan kesadaran belajar mandiri, agar manfaat pengetahuan yang diperoleh tidak hanya bersifat sementara atau dangkal.

Berdasarkan hasil penelitian pada indikator kepuasan, secara umum mahasiswa merasa puas dengan penggunaan *ChatGPT* sebagai alat bantu dalam proses penulisan akademik. Kepuasan tersebut ditinjau dari berbagai aspek, yaitu kualitas jawaban, efisiensi waktu, keakuratan informasi, kemudahan akses, serta kemampuan *ChatGPT* dalam membantu pengembangan ide.

Sebagian besar responden menilai bahwa jawaban yang dihasilkan oleh *ChatGPT* cukup sesuai dan akurat, terutama ketika mereka memberikan pertanyaan yang jelas dan spesifik. Mereka menyatakan bahwa untuk pertanyaan-pertanyaan sederhana, *ChatGPT* mampu memberikan jawaban yang akurat. Sementara, untuk topik yang lebih kompleks atau membutuhkan konteks akademik yang mendalam, kualitas jawaban yang dihasilkan bisa

saja kurang tepat atau ambigu jika instruksi yang ditulis tidak relevan.

Disamping tingginya tingkat kepuasan responden terhadap keluaran jawaban dari *ChatGPT*, mereka tetap menekankan pentingnya evaluasi ulang terhadap hasil yang diberikan. Mereka tidak langsung menerima jawaban mentah-mentah, melainkan menggunakannya sebagai referensi awal yang perlu dianalisis dan disesuaikan kembali dengan kebutuhan akademik.

Dari sisi efisiensi dan penghematan waktu, seluruh mahasiswa sepakat bahwa *ChatGPT* memberikan keuntungan signifikan. Mereka merasa bahwa proses pencarian informasi menjadi lebih cepat dibandingkan dengan metode konvensional seperti membaca buku atau mencari melalui mesin pencari seperti *Google*. *ChatGPT* dinilai mampu memberikan jawaban dalam bentuk poin-poin yang jelas, tanpa perlu membuka banyak halaman. Fleksibilitas penggunaan *ChatGPT* di berbagai tempat juga turut meningkatkan efisiensi kerja akademik.

Kemampuan *ChatGPT* dalam melakukan parafrase juga menjadi salah satu aspek yang mendukung kepuasan mahasiswa, meskipun hasil parafrase terkadang masih terasa kaku atau "terdengar seperti robot". Oleh karena itu, mahasiswa merasa perlu menyunting ulang hasil tersebut agar terdengar lebih natural dan sesuai dengan gaya bahasa akademik. *ChatGPT* lebih efektif digunakan pada bagian umum dari skripsi, sedangkan untuk bagian analisis yang lebih spesifik diperlukan data konkret dan sumber yang jelas.

Akan tetapi, sebagian kecil

mahasiswa masih merasa kurang puas, terutama terkait dengan ketersediaan sumber dan keakuratan informasi. Pertama, tidak adanya rujukan atau referensi yang menyertai jawaban dari *ChatGPT*. Kedua, adanya hambatan teknis seperti batasan penggunaan harian, di mana setelah penggunaan dalam jumlah kata tertentu, akses ke *ChatGPT* dibatasi selama 24 jam. Ketiga, kesulitan mahasiswa dalam menghasilkan instruksi yang tepat agar *ChatGPT* dapat memberikan jawaban yang sesuai dengan kebutuhan. Meskipun demikian, menurut para mahasiswa *ChatGPT* dianggap sebagai alat yang bermanfaat, praktis, dan efisien dalam mendukung proses penulisan akademik, meskipun tetap perlu disertai dengan evaluasi kritis dan penyesuaian terhadap standar akademik yang berlaku.

Berdasarkan hasil dari indikator peningkatan motivasi, ditemukan bahwa penggunaan *ChatGPT* memberikan pengaruh yang beragam terhadap motivasi mahasiswa dalam menulis. Secara umum, motivasi dalam konteks ini mencakup dorongan internal mahasiswa untuk terus menulis, mengembangkan ide, serta memanfaatkan teknologi guna meningkatkan produktivitas akademik.

Sebagian responden menunjukkan adanya peningkatan motivasi menulis setelah menggunakan *ChatGPT*. Para mahasiswa mengungkapkan bahwa *ChatGPT* membantunya mengembangkan ide-ide yang sebelumnya hanya ada dalam pikirannya menjadi sebuah tulisan yang utuh. Mereka merasa sangat terbantu dengan fitur interaktif *ChatGPT* yang memungkinkan proses diskusi dua arah, sehingga ide

yang muncul dapat berkembang lebih luas dan mendalam. Hal ini mendorongnya untuk terus melanjutkan penulisan karya-karya ilmiah lainnya di masa depan.

Di sisi lain, terdapat pula mahasiswa yang menunjukkan pengaruh positif dari penggunaan *ChatGPT*, meskipun lebih berfokus pada eksplorasi teknologi. Ia mengungkapkan bahwa keberadaan *ChatGPT* mendorongnya untuk mencoba berbagai platform AI lainnya, guna membandingkan informasi yang diperoleh. Hal ini menunjukkan adanya motivasi untuk menggali informasi lebih luas dan mendalam, serta meningkatkan rasa ingin tahu dan semangat belajar.

Namun, masih terdapat responden yang menunjukkan motivasi menulis yang lebih rendah meskipun telah menggunakan *ChatGPT*. Ia menyatakan bahwa penggunaan AI seperti *ChatGPT* hanya bersifat fungsional, yakni sebatas untuk menyelesaikan tugas atau keperluan akademik jangka pendek. Hal ini mengindikasikan bahwa meskipun teknologi seperti *ChatGPT* mampu memberikan kemudahan dalam proses penulisan, tidak semua mahasiswa secara otomatis terdorong untuk menulis lebih banyak atau lebih kreatif.

Dengan demikian, tinggi dan rendahnya motivasi sangat bergantung pada faktor internal, seperti minat pribadi, tujuan akademik, dan persepsi terhadap menulis sebagai aktivitas intelektual. Namun demikian, meskipun mahasiswa ini tidak menunjukkan motivasi menulis yang tinggi, ia tetap mengakui bahwa *ChatGPT* membantunya dalam menggali informasi

dan memperdalam pemahaman terhadap suatu topik. Ini menunjukkan bahwa bantuan dari AI tetap memberikan dampak positif dalam proses berpikir dan belajar, meskipun tidak secara langsung meningkatkan motivasi menulis.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum mahasiswa menunjukkan respon positif terhadap kehadiran teknologi ini dalam mendukung proses penulisan akademik. *ChatGPT* dinilai sangat mudah digunakan karena memiliki tampilan antarmuka yang sederhana dan fitur-fitur yang intuitif. Mahasiswa tidak memerlukan pelatihan khusus untuk mulai menggunakannya, cukup dengan koneksi internet dan pemahaman dasar mengenai cara memberi perintah atau prompt yang sesuai. Selain kemudahan, penggunaan *ChatGPT* juga dinilai mampu meningkatkan pengetahuan mahasiswa. *ChatGPT* menyediakan informasi yang terstruktur, membantu menemukan ide-ide baru, serta mendorong mahasiswa untuk menggali informasi lebih dalam melalui interaksi yang bersifat dialogis. *ChatGPT* menjadi mitra diskusi yang mampu merangsang pemikiran kritis dan kreativitas mahasiswa dalam menyusun tulisan akademik. Namun, peningkatan pengetahuan tersebut tidak merata, karena beberapa mahasiswa masih menggunakan *ChatGPT* hanya sebagai alat bantu instan tanpa proses refleksi.

Dari sisi kepuasan, mahasiswa umumnya merasa puas menggunakan *ChatGPT* karena mampu mempercepat

pencarian informasi, membantu parafrase, serta mendukung pengembangan gagasan secara efisien. Meski demikian, mahasiswa tetap menyadari masih ada beberapa keterbatasan seperti tidak adanya sumber rujukan, kendala teknis, serta batasan penggunaan harian juga menjadi catatan tersendiri. Selanjutnya, penggunaan *ChatGPT* terbukti mampu meningkatkan semangat sebagian mahasiswa dalam menulis, khususnya karena kemudahan dalam mencari inspirasi dan menyusun kerangka tulisan. *ChatGPT* dinilai memberikan pengalaman menulis yang lebih menyenangkan dan efisien. Akan tetapi, motivasi ini tetap bergantung pada faktor internal mahasiswa itu sendiri, seperti minat, tujuan akademik, dan persepsi terhadap kegiatan menulis. Dengan demikian, *ChatGPT* memiliki potensi besar untuk dimanfaatkan sebagai alat bantu dalam pengembangan literasi akademik, asalkan digunakan secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afdhol Abdul Hanaf. 2011. *Subjek dan Objek Penelitian*. [https://www.academia.edu/25848592/Subjek\\_Dan\\_Objek\\_Penelitian](https://www.academia.edu/25848592/Subjek_Dan_Objek_Penelitian). dikutip pada 21:12, 19 mei 2025
- Alexander. (2023). *Kajian Jurnal-Jurnal Ekonomi dan Sosial dalam Bisnis dengan metode Chat GPT (AI)*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/xw783>
- Awalin, Arpinda Syifa'a. (2023). *Student's Perception on the Impact of Artificial Intelligence on English Grammar Learning*.

- Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Bogdan, and Biklen. 2016. *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: UMM Press.
- Bogdan, Robert C. & Biklen Kopp Sari. 1982. *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theory and Methods*. Allyn and Bacon, Inc.: Boston London.
- Burhan Bungin. 2012. *Analisa Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell W. John. 2013. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Darmawan, I Ketut Aria., Supriyadi, Junaidi. (2024). *Analysis of Student Perception and Preference Toward the Use of ChatGPT in the Learning Process (Case Study at Samawa University Faculty of Economics and Management)*. Jurnal Tambora, 8(2), 10-24.  
<https://doi.org/10.36761/suffix>
- Diwaker, C., Sharma, A., & Tomar, P. (2020). *Artificial Intelligence in Higher Education and Learning*. <https://doi.org/10.4018/978-1-7998-4763-2.ch004>
- Engwall., O and Lope, J. (2023). *Interaction and Collaboration in robot assisted language learning for adults*. *Computer assisted Language Learning*. 35(5-6)1273-1309.
- Fauzi, Muhammad., Samsul Arifin, Moh. (2024). *Persepsi Mahasiswa STIT Al Ibrohimi Bangkalan Terhadap Penggunaan ChatGPT Sebagai Alat Bantu Penulisan Tugas Kuliah*. Jurnal Al-Ibrah, 9(2), 87-105.
- Hasibuan, Asriani. & Nurbaidah, Nina. (2024). *Persepsi Mahasiswa English as Foreign Language Terhadap Pemanfaatan Artificial Intelligence pada Mata Kuliah Writing*. *Jurnal Education and Development*, 12(3), 363-368. [https://doi: 10.37081/ed.v12i3.6455](https://doi.org/10.37081/ed.v12i3.6455)
- Husnaini, M., Madhani, Luluk Makrifatul. (2024). *Perspektif Mahasiswa terhadap ChatGPT dalam Menyelesaikan Tugas Kuliah*. *Journal of Education Research*, 5(3), 2655-2664.
- Lund, B. D., & Wang, T. (2023). *Chatting about ChatGPT: How may AI and GPT impact academia and libraries?*. *Library Hi Tech News*, 40(3), 26-29.
- Mairisiska,T., Qadariah2, N. (2023). *Persepsi Mahasiswa FTIK IAIN Kerinci Terhadap Penggunaan ChatGPT Untuk Mendukung Pembelajaran Di Era Digital*. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 13(2), 107-124. doi: [http://10.23887/jurnal\\_tp.v13i2.2653](http://10.23887/jurnal_tp.v13i2.2653)
- Mesko, B. (2023). *The ChatGPT (Generative Artificial Intelligence) Revolution Has Made Artificial Intelligence Approachable for Medical Professionals*. *Journal of Medical Internet Research*. <https://doi.org/10.2196/48392>
- Ridwan dan Tungka, novalita Fransiska. 2024. *Metode Penelitian*. Bengkulu: Yayasan Sahabat Alam Rafflesia.
- Saputri, Adelia Enhit., Prasetyawati, Happy. (2024). *Pengaruh Penggunaan Chat GPT Terhadap*

- Efisiensi Komunikasi Pada Karyawan PT Modern Abadi.* JURIHUM : Jurnal Inovasi dan Humaniora, 1(5),679-693.
- Setiawan, Dodi., Karuniawati, Emilia Ayu Dewi., Janty, Saksia Imelda. (2023). *Peran Chat Gpt (Generative Pre-Training Transformer) Dalam Implementasi Ditinjau Dari Dataset.* INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research, 3(3), 9527-9539.
- Shahsavar, Y. (2023). *User Intentions to Use ChatGPT for Self-Diagnosis and Health-Related Purposes: Cross-sectional Survey Study.* JMIR Human Factors. <https://doi.org/10.2196/47564>
- Smith, A. (2023). *Improving Academic Writing Skills through AI Assistance.* Journal of Academic Writing, 12(1), 88-102.
- Supriyadi, E. (2022). *Eksplorasi Penggunaan ChatGPT dalam Penulisan Artikel Pendidikan Matematika.* Papanda Journal of Mathematics and Sciences Research (PJMSR), 1(2), 54–68.
- Sugiyono. 2021. *Metode Penelitian Komunikasi.* Bandung:Alfabeta.
- Syahira., Kartini., Sulistyahadi., Prafiadi, Sigit. (2023). *Persepsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Inggris tentang Penggunaan AI dalam Pengajaran Bahasa Inggris.* Jurnal Perspektif Pendidikan, 17(2), 263-269. <https://doi.org/10.31540/jpp.v17i2.2630>
- Suciati, S., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Arifani, Y. (2023). *Artificial Intelligence Application dalam Pembelajaran Speaking: Persepsi dan Solusi.* Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana,2023, 1111-1115.